



Website:
ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

*Correspondence:
ariesusandya@unmas.ac.id

DOI: [10.22219/jrak.v12i3.22363](https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.22363)

Citation:
Susandya, A, A, P, G, B, A., Putra, M, D, P., Bagiana, I, K., Cahyani, M, R., & Aristanti, I, A, P, M, P (2022). Determinan Pencegahan Kecurangan Dalam Alokasi Dana Desa. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 659-671.

Article Process

Submitted:
August 26, 2022

Reviewed:
September 23, 2022

Revised:
December 27, 2022

Accepted:
December 27, 2022

Published:
December 31, 2022

Office:
Department of Accounting
University of Muhammadiyah Malang
GKB 2 Floor 3,
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, East Java,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223
E-ISSN: 2088-0685

Article Type: Research Paper

DETERMINAN PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM ALOKASI DANA DESA

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya^{1*}, M
Doni Permana Putra², I Kadek Bagiana³, Meita Risma
Cahyani⁴, Ida Ayu Putu Meita Puspa Aristanti⁵

Affiliation:

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to find empirical evidence regarding the effect of competence, morality, integrity, internal control and organizational culture on the fraud prevention in allocation of village funds. The sample in this study are obtained from 148 respondents from village officials in Denpasar. Multiple regression analysis is used to answer the hypothesis in this study. The results of the study find that competence, morality, internal control and organizational culture has a positive effect on fraud prevention. This finding indicates that village officials have responsibilities and want to apply the good village governance principles, transparent, and accountable. Integrity was not able to minimize the occurrence of fraud. The allocation of village funds has a vulnerability in its allocation in infrastructure development in the village. This study uses organizational culture as novelty because there are few articles that examine the allocation of village funds with organizational culture. For further research is expected to examine the characteristics of village heads that can affect the level of fraud prevention in village funds. The village head as the user of village funds is expected to be transparent and responsible in the allocation of village funds.

KEYWORDS: Competency; Culture; Fraud Prevention; Integrity; Morality.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi, moralitas, integritas, pengendalian intern dan budaya organisasi

terhadap pencegahan kecurangan dalam pengalokasian dana desa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari 148 responden perangkat desa di Denpasar. Analisis regresi berganda digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menemukan bahwa kompetensi, moralitas, pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki tanggung jawab dan ingin menerapkan prinsip pemerintahan desa yang baik, transparan, dan akuntabel. Integritas ternyata tidak mampu meminimalisir terjadinya kecurangan. Alokasi dana desa memiliki kerentanan dalam pengalokasiannya dalam pembangunan infrastruktur di desa. Penelitian ini menggunakan budaya organisasi sebagai kebaruan karena masih sedikit artikel yang mengkaji alokasi dana desa dengan budaya organisasi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji karakteristik kepala desa yang dapat mempengaruhi tingkat pencegahan kecurangan dana desa. Kepala desa sebagai pengguna dana desa diharapkan transparan dan bertanggung jawab dalam pengalokasian dana desa.

KATA KUNCI : Budaya; Integritas; Kompetensi; Moralitas; Pencegahan Kecurangan.

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good corporate governance*) telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk menerapkan pengelolaan anggaran yang bersih. *Good governance* diartikan sebagai pemerintahan yang baik dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran dari salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran Argenti & Schoenl (2018). Namun kondisi saat ini, masih ada daerah dalam menyelenggarakan pemerintahannya yang belum siap dengan sistem pemerintahan yang baru untuk menyelenggarakan pemerintahan daerah sesuai dengan tata kelola pemerintah yang baik. Banyak terjadi kasus disejumlah daerah yang berkaitan dengan masalah korupsi, penyalahgunaan wewenang dan jabatan, pelanggaran dan masih banyak lagi kasus pidana lainnya. Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian internal dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah sehingga menjadi salah satu penyebab terjadinya ketidak efisienan dan ketidak efektifan penyelenggaraan pemerintah daerah dan tentunya berdampak pada pemborosan anggaran dan keuangan daerah. Menurut Homer (2020) mengemukakan tiga faktor yang melatar belakangi kecurangan, diantaranya tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga faktor tersebut dikenal juga dengan *fraud triangle*. Iswanaji (2018) mengemukakan bahwa kecurangan-kecurangan yang dilakukan pada laporan keuangan merupakan suatu kesengajaan jika ditilik dari sudut pandang akuntansi.

Berdasarkan hasil pantauan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* sejak tahun 2015 hingga 2019 kasus korupsi dana desa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat sedikitnya sudah ada 296 kasus korupsi dana desa dengan 214 tersangka korupsi dan nilai kerugian sebesar Rp139 miliar. Tercatat, ada 22 kasus pada tahun 2015. Pada tahun 2016 jumlahnya meningkat menjadi 48 kasus. Sementara pada tahun 2017 korupsi dana desa melonjak lebih dari dua kali lipat menjadi 98 kasus. Sementara pada tahun 2018 terdapat 96 kasus dan pada tahun 2019 terdapat 46 kasus di desa yang semuanya menjadikan anggaran desa sebagai objek korupsi. Kepala desa menjadi aktor terbanyak untuk kasus korupsi dana desa ([Islamiyah, Made & Sari, 2020](#)). Di Kota Denpasar, tahun 2020 Kepala Desa Pemecutan Kaja ditetapkan sebagai tersangka atas dugaan korupsi dana desa. Sedangkan di Desa Dauh Puri Kelod, mantan bendahara Desa dijadikan tersangka ([Sariwati & Sumadi, 2021](#)). Berdasarkan fenomena di atas, selain diperlukannya partisipasi masyarakat dalam mengawasi dan mengevaluasi penggunaan keuangan desa, tindakan pencegahan juga dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya tindakan penyelewengan. [Arifin \(2022\)](#) serta [Jaya, Sudarma & Roekhudin \(2018\)](#) menyatakan bahwa perilaku individu yang dijelaskan dalam teori atribusi adalah dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari diri seseorang, oleh karena itu penting untuk ditelusuri lebih jauh secara empiris mengenai faktor internal aparatur seperti kompetensi aparatur, moralitas aparatur, integritas aparatur, pengendalian internal, serta budaya organisasi sehingga mampu meminimalkan terjadinya penyalahgunaan dana desa. [Kelley & Michela \(1980\)](#) menjelaskan bahwa teori atribusi juga disebabkan karena faktor eksternal individu serta [Spilka, Shaver & Kirkpatrick \(2019\)](#) menemukan bahwa unsur religi sebagai salah satu pembentuk teori atribusi. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan budaya organisasi dalam menentukan penyebab penyalahgunaan dana desa. Budaya organisasi merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah perilaku individu ([Martinko, Douglas & Harvey, 2006](#); [Silvester, Anderson & Patterson, 1999](#)). Penelitian ini menggunakan budaya organisasi sebagai salah satu variabel bebasnya karena dana desa erat kaitannya dengan karakteristik masing-masing kepala desa. Budaya organisasi jarang digunakan sebagai indikator menguji tingkat pencegahan alokasi dana desa.

Menurut [Martinko \(2018\)](#) pencetus teori atribusi mendefinisikan bahwa teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu [Al-Sharif \(2021\)](#). Teori atribusi ini relevan dengan variabel yang penulis gunakan. [Martinko & Mackey \(2019\)](#), [Hewett et.al. \(2018\)](#) berpendapat bahwa teori atribusi melibatkan karakteristik internal maupun eksternal individu. Karakter inilah yang akan mempengaruhi kualitas kerja dari individu. Karakteristik yang dimiliki seorang aparatur desa merupakan salah satu penentu terhadap kecurangan yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan, selain itu perasaan yang dialami seseorang mampu secara personal mempengaruhi kinerjanya serta perilakunya melalui kemampuan, keahlian dan usaha yang dimiliki. Aparatur desa merupakan peran penting sebagai garda depan pengalokasian dana desa demi peningkatan infrastruktur. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam hal menggunakan budaya organisasi dalam mendeteksi adanya penyalahgunaan alokasi dana desa. Budaya organisasi ini sangat unik tidak bisa disamakan antar organisasi ([Maamari & Saheb, 2018](#); [Bowers, Hall & Srinivasan et al., 2017](#)).

Kompetensi merupakan karakter internal individu sebagaimana dijelaskan pada teori atribusi. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi situasi dan keadaan di dalam pekerjaannya. Kemampuan individu akan mampu mempengaruhi kualitas pekerjaan maupun prestasi yang dicapai seseorang. Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Penelitian dari [Armelia & Wahyuni \(2020\)](#), [Inawati & Sabila \(2021\)](#) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kompetensi aparatur maka semakin tinggi tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. [Rahmawati et al. \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah.

H1: Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa

[Haliah \(2021\)](#) berpendapat bahwa moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang ada dalam hati manusia dan disadari sebagai kewajiban mutlak. Teori atribusi menjelaskan bahwa sifat internal individu misalnya moralitas mampu membuatnya menjadi individu yang bisa menilai baik buruk sikap orang lain. Seseorang bisa dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan moralitas, yaitu bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin tinggi moralitas individu, semakin individu memperhatikan kepentingan yang universal dari pada kepentingan organisasinya maupun individunya ([Wahyudi, Achmad & Pamungkas, 2021](#)). [Hayati & Amalia \(2021\)](#) menunjukkan bahwa individu dengan level moral yang rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya individu dengan level moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Jika moralitas semakin tinggi pencegahan *fraud* juga semakin tinggi. [Fathi et al. \(2017\)](#) menyatakan bahwa moralitas aparat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*. [Haliah \(2021\)](#) mengatakan bahwa moralitas individu yang tinggi seorang pegawai cenderung menjalankan peraturan-peraturan dan menghindari perbuatan kecurangan untuk kepentingan pribadinya. Jika instansi mempunyai moralitas individu pegawai tinggi, maka tidak akan mendorong karyawannya untuk melakukan tindakan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah moralitas individu pegawai suatu instansi, maka akan semakin tinggi kecenderungan karyawan melakukan kecurangan.

H2: Moralitas aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya ([Rifai & Mardijuwono, 2020](#)). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab. [Saluja \(2021\)](#) menjelaskan bahwa sistem integritas nasional adalah sistem yang didalamnya terdiri atas pilar-pilar para penyelenggara sistem pemerintahan atau keorganisasian, yang mana dalam pelepasannya menjunjung tinggi integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, dan tanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam pengambilan suatu keputusan yang dapat diandalkan. Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya [Rifai & Mardijuwono \(2020\)](#). Integritas mengharuskan seseorang untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan

bertanggung jawab. [Anggara & Suprasto \(2020\)](#) mengungkapkan bahwa komitmen teguh pada prinsip-prinsip meski ada keuntungan maupun tekanan. Adanya komitmen untuk tetap berpegang pada prinsip yang telah dipegang meski ada tekanan dari pihak lain maupun tawaran keuntungan pribadi. Keengganan untuk merasionalkan perilaku berprinsip yaitu tetap berkomitmen dan tidak melakukan tawar-menawar terhadap prinsip yang telah dipegang meski dalam situasi dan kondisi tertentu. Semakin tinggi integritas seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan kecurangan yang akan dilakukan. Teori atribusi menyatakan bahwa karakteristik internal akan mampu mempengaruhi kualitas dan penilaian individu terhadap bidang pekerjaannya. [Roberts, Sibum & Mody \(2020\)](#), [Hamid & Nasih \(2021\)](#), [Chen et al. \(2013\)](#) menemukan adanya hubungan positif antara integritas aparatur terhadap pencegahan *fraud* dalam suatu organisasi.

H3: Integritas aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

[Pratiwi, Suryandari & Susandya \(2020\)](#) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengawasi, mengarahkan serta mengukur sumber daya suatu lembaga atau organisasi serta memiliki peran yang penting di dalam pencegahan dan pendeteksian adanya *fraud*. Pengendalian internal harus memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas yang bertujuan agar dapat menjamin dan menyediakan laporan informasi keuangan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. [Wahyuningrum & Iswajuni \(2020\)](#), [Yuliastina, Hudaya & Nor \(2020\)](#) serta [Rahmawati et al. \(2020\)](#) menemukan bahwa pengendalian internal pengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Dengan adanya teori atribusi maka karakteristik internal individu mampu mempengaruhi proses pembuatan sistem pengendalian internal desa. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akan berdampak pada meningkatnya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Salah satu upaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai.

H4: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa.

Budaya organisasi (*organizational culture*) sering diartikan sebagai nilai-nilai, simbol yang mengerti dan dipatuhi bersama, yang dimiliki suatu organisasi sehingga anggota organisasi merasa satu keluarga dan menciptakan suatu kondisi yang berbeda dengan organisasi lain. Dihubungkan dengan permasalahan kecurangan, salah satu faktor yang bisa mencegah kecurangan menurut [Tripermata et al. \(2021\)](#) adalah budaya yang jujur dan etika yang tinggi. Kecurangan dapat dicegah dengan meningkatkan budaya organisasi yang dapat dilakukan dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Budaya yang ada di perusahaan memberikan informasi tentang bagaimana perilaku karyawan yang seharusnya. [Nashruah & Wijayanti \(2019\)](#) mengatakan budaya organisasi yang baik tidak akan membuka peluang sedikitpun bagi individu untuk melakukan kecurangan, karena budaya organisasi yang baik akan membentuk orang-orang yang ada di dalam organisasi mempunyai rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) dan rasa bangga menjadi bagian dari organisasi tersebut (*sense of identity*). [Dewi & Wirakusuma \(2019\)](#), [Tripermata et al. \(2021\)](#), [Lutfi & Biduri \(2018\)](#) menemukan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pencegahan *fraud*.

H5: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan alokasi dana desa

Objek penelitian adalah seluruh desa yang tersebar di 27 Desa di Kota Denpasar. Peneliti memberikan kuesioner kepada seluruh Desa. Sampel yang digunakan meliputi: Kepala desa,

sekretaris desa, kepala urusan pemerintahan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan kesra. Teknik perolehan data dari penyebaran kuesioner ke 189 responden. Kuesioner yang dipakai diukur menggunakan skala *Likert* lima pengukuran yaitu 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Data yang diperoleh melalui kuesioner akan ditabulasi sesuai item yang dijawab oleh responden. Data kemudian diolah dengan metode regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka data harus melalui uji reliabilitas, uji validitas, serta uji asumsi klasik. Setelah data melewati uji tersebut maka baru dilakukan pengujian hipotesis melalui uji-t.

Model penelitian diuji dengan memperhatikan indikator tiap-tiap pernyataan pada kuesioner. Variabel bebas terdiri dari kompetensi aparatur (latar belakang pendidikan, prinsip – prinsip good governance, peran masyarakat dan aparatur, penguasaan pengetahuan dan keahlian, kemampuan berkarya), moralitas aparatur (menyusun laporan keuangan sesuai standari akuntansi, membuat keputusan dengan sebenar-benarnya karena takut terkena sanksi), integritas aparatur (memahami dan mengenali perilaku, bertindak berdasarkan nilai, bertindak konsisten), pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, kegiatan pengendalian), budaya organisasi (inisiatif individu, dukungan manajemen, kepemimpinan, toleransi kepemimpinan, kemampuan tumbuh dan berkembang). Variabel terikat yakni pencegahan *fraud* (*fraud awareness*, transparan, demokratis, swakelola dan partisipatif, akuntabel) Pernyataan kuesioner dianggap memenuhi reliabilitas jika kriteria koefisien *Cronbach Alpha* > 0,7, dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Bentuk persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$PF = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 MA + \beta_3 IA + \beta_4 PI + \beta_5 BO + E \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

- PF : Pencegahan Fraud
 α : Constant
 $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi
KA : Kompetensi Aparatur
MA : Moralitas Aparatur
IA : Integritas Aparatur
PI : Pengendalian Internal
BO : Budaya Organisasi
E : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner diberikan, ada beberapa kuesioner yang tidak lengkap maupun tidak kembali sehingga total responden diperoleh sebanyak 148 responden. Data primer didapat dari kuesioner yang disebar ke Desa seperti tampak pada tabel 1.

Kecamatan	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali
Denpasar Utara	56	40
Denpasar Timur	49	41
Denpasar Selatan	28	22
Denpasar Barat	56	45
Total Responden	189	148

Table 1.
Sebaran
Jumlah
Responden

Terdapat lima hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda. Model ini telah lolos uji reliabilitas, uji validitas, maupun uji asumsi klasik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian model regresi yang hasilnya adalah nilai *Adjusted R Square* 0,623 dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi ini layak dengan 62,3 % variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikatnya. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa pengujian secara simultan didapatkan hasil yang signifikan (0,000). Penelitian ini menemukan bahwa Kompetensi Aparatur (KA), Moralitas Aparatur (MA), Integritas Aparatur (IA), Pengendalian Internal (PI) dan Budaya Organisasi (BO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam alokasi dana desa. Pengujian akan dilakukan secara parsial dan simultan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel terhadap pencegahan kecurangan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memasukkan semua variabel bebas yaitu Kompetensi Aparatur (KA), Moralitas Aparatur (MA), Integritas Aparatur (IA), Pengendalian Internal (PI) dan Budaya Organisasi (BO). Variabel terikatnya adalah pencegahan kecurangan dalam alokasi dana desa. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,864	3,859	0,742	0,459
KA	-0,390	0,109	-3,588	0,000
MA	1,602	0,377	4,243	0,000
IA	0,137	0,093	1,465	0,145
PI	0,456	0,120	3,803	0,000
BO	0,504	0,087	5,824	0,000

Table 2.
Pengujian
Hipotesis

Kompetensi Aparatur

Kompetensi aparatur yang tinggi akan membuat semakin rendah pencegahan *fraud* yang dilakukan ataupun sebaliknya. Kompetensi aparatur yang tinggi tidak membuat tingginya pencegahan kecurangan pada alokasi Dana Desa, karena ada kemungkinan dipengaruhi oleh faktor ketidakprofesional dalam mengelola dana desa yang pagawainya mayoritas berasal dari desa setempat. [Suryani & Suprasto \(2021\)](#) serta [Islamiyah, Made& Sari \(2020\)](#) berpendapat bahwa pegawai di kantor desa yang mayoritas berasal dari desa setempat biasanya memiliki tingkat ego yang lebih tinggi karena merasa sebagai warga dari desa tersebut. Meski kompetensi yang dimiliki tinggi tetapi moral seseorang itu rendah sehingga berbagai kecurangan bisa saja dapat dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Hayati & Amalia \(2021\)](#) dan [Mirinaviciene \(2014\)](#).

Moralitas Aparatur

Moralitas yang tinggi dapat membantu mencegah kecurangan akuntansi dalam alokasi dana desa. Aparatur yang memiliki moral rendah akan cenderung melakukan kecurangan pada saat tidak ada pengendalian internal atau lemahnya sistem pengendalian internal suatu instansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan [Rukmana \(2018\)](#) dan [Hilal, Gadsden& Yawney et al. \(2022\)](#).

Integritas Aparatur

Hal ini berarti meskipun semakin tinggi integritas aparatur desa maka tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. Integritas aparatur merupakan suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilaku. Namun kadangkala integritas seseorang dapat tergoyahkan karena beberapa kemungkinan seperti lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang tidak memadai dapat mempengaruhi cara kerja karyawan yang akhirnya dapat melakukan tindakan – tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Hasil uji pada penelitian ini sependapat dengan [Fauzi, Asat & Ahmad \(2019\)](#) serta [Nashruah & Wijayanti \(2019\)](#) yang menjelaskan jika integritas aparatur tidak memiliki dampak terhadap pencegahan tindak penipuan dalam manajemen keuangan dana desa.

Pengendalian Internal

Hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa adalah semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akan berdampak pada meningkatnya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Salah satu upaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai. [Tanjaya & Kwarto \(2022\)](#) mengemukakan bahwa organisasi yang tidak memiliki internal audit cenderung lebih rentan terhadap tindakan kecurangan keuangan. Pengendalian internal yang terdapat dalam sebuah instansi atau organisasi tidak hanya mencakup kegiatan akuntansi dan keuangan saja tetapi meliputi segala aspek kegiatan organisasi tersebut. [White \(2018\)](#) menyatakan bahwa pengendalian internal merupakan langkah awal dalam pencegahan *fraud*. Pencegahan *fraud* pada umumnya adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain dalam perusahaan/organisasi untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi yaitu: efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Upaya sistem pengendalian internal yang memadai dipercaya mampu meningkatkan upaya pencegahan kecurangan (*fraud*), dalam

hal ini pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. Hal ini dikarenakan, organisasi dengan pengendalian internal yang efektif akan menghalangi orang bertindak curang dari godaan untuk melakukan kecurangan. Sehingga pemerintahan desa bertanggungjawab untuk membangun dan mempertahankan pengendalian internal sebagai upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa di Kota Denpasar. [Dewi & Ariandi \(2017\)](#), [Setiawan \(2018\)](#) serta [Hadian et al. \(2021\)](#) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan.

Budaya Organisasi

Semakin tinggi budaya organisasi maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan *fraud* dalam pengelolaan alokasi dana desa. [Khusnah & Jannah \(2021\)](#) mengatakan bahwa budaya organisasi mampu menurunkan tingkat kecurangan dalam suatu organisasi. Budaya organisasi merupakan norma-norma, nilai, asumsi, kepercayaan, kebiasaan yang dibuat dalam suatu organisasi dan disetujui oleh semua anggota organisasi sebagai pedoman atau acuan dalam organisasi dalam melakukan aktivitasnya baik yang diperuntukkan bagi karyawan maupun untuk kepentingan orang lain. Moralitas merupakan semangat atau motivasi batin dalam diri seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dilandasi oleh nilai – nilai tertentu yang diyakini seseorang sebagai sesuatu yang baik atau buruk, sehingga bisa membedakan mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan Hasil penelitian ini sejalan dengan [Bachtiar & Elliyana \(2020\)](#), [Dewi, Mahmudi & Maulana \(2021\)](#) serta [Afiah et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan.

SIMPULAN

Alokasi dana desa penting dicermati demi terwujudnya tata kelola desa yang profesional serta akuntabel. Dalam penelitian ini, integritas aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa meskipun aparatur memiliki integritas yang tinggi, tetap saja tidak dapat mencegah terjadinya kecurangan. Salah satu sebabnya karena lingkungan kerja yang tidak kondusif yaitu karyawannya mayoritas berasal dari desa setempat sehingga terkesan canggung dalam mengawasi proses alokasi dana desa. Studi ini berfokus pada menguji karakteristik kepala desa, sekretaris desa, serta kepala bagian saja. Staff yang bekerja di Kantor Desa tidak diikutsertakan karena pada umumnya pencegahan kecurangan terjadi pada level manajemen tingkat atas. Seluruh karyawan seharusnya memiliki peranan dalam pencegahan kecurangan alokasi dana desa. Sibuknya kepala desa beserta jajarannya seringkali menghambat kecukupan mereka merespon pernyataan dalam kuesioner. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lingkungan kerja sebagai variabel bebas serta menguji whistleblowing system dalam pencegahan kecurangan dana desa. Keberadaan whistleblowing system dalam desa diharapkan dapat mencegah kecurangan dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, N. N., Syatyakti, Y., Alfian, A., & Sueb, M. (2019). Fraud Prevention Capability And Organizational Culture: A Case Study Of Government Agencies. *Opcion*, 35(Special Issue 21).
- Al-Sharif, R. (2021). Critical Realism And Attribution Theory In Qualitative Research. *Qualitative Research In Organizations And Management: An International Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.1108/QROM-04-2020-1919>
- Anggara, I. K. Y., & Suprasto, H. B. (2020). Pengaruh Integritas Dan Moralitas Individu Pada Kecurangan Akuntansi Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Mediasi.

- E-Jurnal Akuntansi, 30(9). <https://doi.org/10.24843/Eja.2020.V30.I09.P10>
- Argenti, J., & Schoenl, W. J. (2018). The Stakeholder Theory. In *Your Organization: What Is It For?* <https://doi.org/10.4324/9781351258609-13>
- Arifin, J. (2022). Determinants Of The Effectiveness Of Audit Procedures In Revealing Fraud: An Attribution Theory Approach. *International Journal Of Research In Business And Social Science* (2147-4478), 11(6), 378–387. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1952>
- Armelia, P. A., & Wahyuni, M. A. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengendalian Internal, Dan Moral Sesityy Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.23887/Vjra.V9i2.26125>
- Bachtiar, I. H., & Ela Elliyana. (2020). Determinan Upaya Pencegahan Fraud Pemerintah Desa. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.34202/Imanensi.5.2.2020.61-68>
- Bowers, M. R., Hall, J. R., & Srinivasan, M. M. (2017). Organizational Culture And Leadership Style: The Missing Combination For Selecting The Right Leader For Effective Crisis Management. *Business Horizons*, 60(4), 551–563. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2017.04.001>
- Chen, J., Cumming, D., Hou, W., & Lee, E. (2013). Executive Integrity, Audit Opinion, And Fraud In Chinese Listed Firms. *Emerging Markets Review*, 15. <https://doi.org/10.1016/J.Ememar.2012.12.003>
- Dewi, H. R., Mahmudi, M., & Maulana, R. (2021). An Analysis On Fraud Tendency Of Village Government Officials. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/Jaai.Vol25.Iss1.Art4>
- Dewi, N. K. A. A., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Intern Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1). <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V29.I01.P05>
- Dewi, R., & Ariandi, I. (2017). The Effect Of Internal Control And Anti-Fraud Awareness On Fraud Prevention (A Survey On Inter-Governmental Organizations). *Journal Of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1). <https://doi.org/10.14414/Jebav.V20i1.751>
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I03.P20>
- Fathi, W. N. I. W. M., Ghani, E. K., Said, J., & Puspitasari, E. (2017). Potential Employee Fraud Scape In Islamic Banks: The Fraud Triangle Perspective. *Global Journal Al-Thaqafah*, 7(2). <https://doi.org/10.7187/Gjat122017-3>
- Fauzi, W. N. A. W., Asat, S. H., & Ahmad, J. H. (2019). Internal Control And Fraud In Construction Industry Of Malaysia. *Journal Of Contemporary Social Science Research*, 3(1).
- Hadian, N., Rufaidah, A. N., Vionica, V., Avionita, D., Ibrahim, I., Zumar, A., & Sinaga, O. (2021). The Effect Of Internal Control On Fraud Detection (Case Study On Several

State-Owned Enterprises Banks In Bandung City). Review Of International Geographical Education Online, 11(5). <https://doi.org/10.48047/Rigeo.11.05.101>

669

Haliah. (2021). Analysis Of The Effect Of Morality On Accounting Fraud Through Unethical Behavior. Psychology And Education Journal, 58(1), 287–297. <https://doi.org/10.17762/Pae.V58i1.773>

Hamid, A., & Nasih, M. (2021). Fraud Prevention Of Village Funds In East Java Indonesia. Management Science Letters. <https://doi.org/10.5267/J.Msl.2021.3.006>

Hayati, N., & Amalia, I. (2021). The Effect Of Religiosity And Moderation Of Morality On Fraud Prevention In The Management Of Village Funds. The Indonesian Accounting Review, 11(1). <https://doi.org/10.14414/Tiar.V11i1.2297>

Hewett, R., Shantz, A., Mundy, J., & Alfes, K. (2018). Attribution Theories In Human Resource Management Research: A Review And Research Agenda. International Journal Of Human Resource Management, 29(1). <https://doi.org/10.1080/09585192.2017.1380062>

Hilal, W., Gadsden, S. A., & Yawney, J. (2022). Financial Fraud: A Review Of Anomaly Detection Techniques And Recent Advances. In Expert Systems With Applications (Vol. 193). <https://doi.org/10.1016/J.Eswa.2021.116429>

Homer, E. M. (2020). Testing The Fraud Triangle: A Systematic Review. Journal Of Financial Crime, 27(1). <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2018-0136>

Inawati, W. A., & Sabila, F. H. (2021). Pencegahan Fraud : Pengaruh Whistleblowing System, Government Governance Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah. E-Jurnal Akuntansi, 31(3). <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I03.P16>

Islamiyah, F., Made, A., & Sari, A. R. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 8(1). <https://doi.org/10.21067/Jrma.V8i1.4452>

Iswanaji, C. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta. Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.24>

Jaya, S. M., Sudarma, M., & Roekhudin, R. (2018). Role Of Auditor Performance Mediation In Acceptance Of Auditor Dysfunctional Behavior: Attribution Theory Perspective And Role Theory. Jurnal Aplikasi Manajemen, 16(4), 673–685. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2018.016.04.14>

Kelley, H. H., & Michela, J. L. (1980). Attribution Theory And Research. Annual Review Of Psychology, 31(1). <https://doi.org/10.1146/Annurev.Ps.31.020180.002325>

Khusnah, H., & Jannah, R. (2021). Dampak Self Efficacy, Moral Intention Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Whistleblowing Intention. Jurnal Akademi Akuntansi, 4(2), 221–228. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.15385>

Lutfi, & Biduri, S. (2018). Apakah Organization Culture Dan Whistleblowing Berpengaruh Terhadap Fraud? Akuntansi.

JRAK

12.3

Maamari, B. E., & Saheb, A. (2018). How Organizational Culture And Leadership Style Affect Employees' Performance Of Genders. International Journal Of Organizational Analysis. <https://doi.org/10.1108/IJOA-04-2017-1151>

- Martinko, M. (2018). *Attribution Theory: An Organizational Perspective*. Routledge.
- Martinko, M., Douglas, S. C., & Harvey, P. (2006). *Attribution Theory In Industrial And Organizational Psychology: A Review*.
- Martinko, M. J., & Mackey, J. D. (2019). Attribution Theory: An Introduction To The Special Issue. *Journal Of Organizational Behavior*, 40(5). <https://doi.org/10.1002/job.2397>
- Mirinaviciene, S. (2014). Internal Control And Fraud Prevention: Prior Research Analysis. *Science And Studies Of Accounting And Finance: Problems And Perspectives*, 9(1). <https://doi.org/10.15544/ssaf.2014.19>
- Nashruah, N. U., & Wijayanti, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Fraud Akuntansi Di Pemerintah Desa. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.30659/jai.8.2.141-153>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 1–11.
- Rahmawati, E., Sarwani, S., Rasidah, R., & Yulastina, M. (2020). Determinan Fraud Prevention Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banjar. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.2.129-152>
- Rifai, M. H., & Mardijuwono, A. W. (2020). Relationship Between Auditor Integrity And Organizational Commitment To Fraud Prevention. *Asian Journal Of Accounting Research*, 5(2). <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0011>
- Roberts, L. L., Sibum, H. O., & Mody, C. C. M. (2020). Integrating The History Of Science Into Broader Discussions Of Research Integrity And Fraud. In *History Of Science (Vol. 58, Issue 4)*. <https://doi.org/10.1177/0073275320952268>
- Rukmana, H. S. (2018). Pentagon Fraud Effect On Financial Statement Fraud And Firm Value. *South East Asia Journal Of Contemporary Business, Economics And Law*, 16(5).
- Saluja, S. (2021). Understanding The Fraud Theories And Advancing With Integrity Model. *Journal Of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-07-2021-0163>
- Sariwati, N. W., & Sumadi, N. K. (2021). Pengaruh Kompetensi, Praktek Akuntabilitas Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan (Fraud) Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 279–291.
- Setiawan, S. (2018). The Effect Of Internal Control And Individual Morality On The Tendency Of Accounting Fraud. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.21532/apfj.001.18.03.01.04>
- Silvester, J., Anderson, N. R., & Patterson, F. (1999). Organizational Culture Change: An Inter-Group Attributional Analysis. *Journal Of Occupational And Organizational Psychology*, 72(1), 1–23.
- Spilka, B., Shaver, P. R., & Kirkpatrick, L. A. (2019). A General Attribution Theory For The Psychology Of Religion. In *The Psychology Of Religion (Pp. 153–170)*. Routledge.
- Suryani, N. M., & Suprasto, H. B. (2021). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8). <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I08.P11>

- Tanjaya, A., & Kwarto, F. (2022). Tata Kelola Perusahaan Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan (Systematic Literature Review Dengan Metode Meta Sintesis). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3).
- Tripermata, L., Syamsurijal AK, S. A., Wahyudi, T., & Fuaddah, L. L. (2021). The Driver Of Whistleblowing Intention And Fraud Prevention: Attitude And The Ethical Culture Of The Organization. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*, 1(1). <https://doi.org/10.29259/Sijdeb.V1i1.91-110>
- Wahyudi, S., Achmad, T., & Pamungkas, I. D. (2021). Village Apparatus Competence, Individual Morality, Internal Control System And Whistleblowing System On Village Fund Fraud. *WSEAS Transactions On Environment And Development*, 17. <https://doi.org/10.37394/232015.2021.17.65>
- Wahyuningrum, L., & Iswajuni. (2020). The Factors Affecting Fraudulent Financial Reporting In The Fraud Triangle Perspective. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 11(9).
- White, A. (2018). *Internal Fraud: Prevention and Detection Methods Including Machine Learning*. ProQuest Dissertations and Theses, August.
- Yuliastina, M., Hudaya, M., & Nor, W. (2020). Prevention And Detection Of Fraud In Village Fund Supervision In Barito Kuala District. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.25273/jap.v9i2.4941>